

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian: Gambaram Tentang Kondisi Lalu Lintas, Pelanggaran Serta Kecelakaan Di Kota Surabaya (Suatu Penelitian Tentang Upaya Penanggulangan Pelanggaran dan Kecelakaan Lalu Lintas)

Peneliti : Made Darma Weda, S.H., M.S.
Didiek E. Purwoleksono, S.H., M.S.
Toetik Rahayuningsih, S.H.
Koesmidjo, S.H.
Lina Hastuti, S.H.

Fakultas : Hukum

Sumber Biaya : DIP Operasional Perawatan dan Fasilitas Universitas Airlangga Tahun 1992/1993
SK. Rektor Nomor: 5186/PT03.H/N/1992
tanggal 6 Juli 1992.

Bukan merupakan hal baru bila kondisi lalu lintas di kota-kota besar sangat memprihatinkan. Memprihatinkan di sini mempunyai pengertian bahwa pemecahan suatu masalah bukan merupakan akhir dari permasalahan itu sendiri, tetapi acapkali merupakan awal dari suatu permasalahan. Kepadatan arus lalu lintas di kota Surabaya tidak hanya menimbulkan kemacetan tetapi juga menimbulkan kecelakaan yang membawa kerugian, baik itu kerugian yang berupa harta benda maupun kerugian yang berupa jiwa. Kondisi lalu lintas yang demikian tidak membuat pihak polisi lalu lintas (Polantas) berdiam diri. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperlancar arus lalu lintas dan menekan jumlah kecelakaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. bagaimana kondisi lalu lintas di kota Surabaya khususnya

yang berkaitan dengan pelanggaran dan kecelakaan yang terjadi ?

2. apakah upaya-upaya Polantas (melalui operasi-operasi yang telah digelar) mampu menekan jumlah pelanggaran dan kecelakaan ?

Penelitian ini dilakukan di Surabaya. Data yang akan dicari sesuai dengan kebutuhan permasalahan akan diperoleh dari pihak polisi lalu lintas, Surabaya. Dalam penelitian ini tidak akan dilakukan pengambilan sampel secara acak, tetapi metoda yang dipergunakan adalah "purposive". Dengan cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan semua keadaan yang berkaitan dengan permasalahan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas. Dengan demikian data tersebut tentunya tidak dapat diambil secara acak tetapi, harus dilakukan secara "purposive". Data yang akan dicari adalah data tentang pelanggaran dan kecelakaan dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu sejak 1986 - 1990. Dengan melihat pada kurun waktu 5 tahun dapat diketahui keadaan tentang pelanggaran dan kecelakaan yang terjadi. Di samping data tersebut, juga akan dicari data tentang kondisi pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas selama dilakukan "operasi" patuh. Data tentang operasi ini sangat penting guna mengatasi pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa hal yaitu yang pertama, dalam lima tahun, dari tahun 1986 - 1990, jumlah pelanggaran yang paling tinggi terdapat pada tahun 1987. Setelah tahun 1987, jumlah pelanggaran menurun hingga tahun 1990. Tahun 1990, merupakan

tahun dimana jumlah pelanggaran yang terjadi sangat kecil. Kedua, selama periode lima tahun, yaitu sejak tahun 1986 - 1990, ternyata pelanggaran yang menyangkut perlengkapan kendaraan dan surat-surat kendaraan merupakan jenis pelanggaran yang paling sering terjadi. Pada tahun 1987, 1989, dan 1990 pelanggaran yang paling sering terjadi yaitu pelanggaran tentang perlengkapan kendaraan. Sedangkan pada tahun 1986 dan 1988, pelanggaran yang paling sering terjadi yaitu pelanggaran tentang surat-surat.

Dalam hal kecelakaan, dapat dikemukakan bahwa banyaknya kecelakaan yang terjadi paling tinggi pada tahun 1986, paling kecil pada tahun 1989. Jumlah korban dalam periode lima tahun mengalami penurunan yaitu dari tahun 1986, 1987, 1988, 1989 dan pada tahun 1990 jumlah korban mengalami kenaikan. Sedangkan jumlah korban setiap tahun mengalami penurunan. Tetapi korban mati dilihat secara keseluruhan (dengan menggunakan prosentase) mengalami kenaikan. Dalam rangka melihat apakah Polantas mampu menekan jumlah kecelakaan, dapat dilihat dari operasi patuh yang telah dilaksanakan. Selama operasi patuh lilin 1990/1991, yang digelar selama 6 minggu, terjadi kenaikan jumlah pelanggaran lalu lintas dibandingkan 6 minggu sebelum dilaksanakan operasi patuh. Jumlah pelanggaran yang terjaring selama operasi patuh lilin 1990/1991, meningkat 7,6 % daripada sebelum operasi patuh. Di samping itu jumlah kecelakaan, banyaknya korban serta kerugian yang diderita dalam kurun waktu 6 minggu sebelum dan 6 minggu selama dilakukan-

nya operasi patuh mengalami penurunan. Jumlah kecelakaan lalu lintas selama dilakukannya operasi turun 24 %. Sedangkan jumlah korban mengalami penurunan sebesar 28,23 %.

